

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)

<sup>a</sup>Muhammad Nur Fietroh, <sup>b</sup>Ika Fitriyani.

<sup>a</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, <sup>b</sup>Universitas Samawa  
[m.nur.fietroh@uts.ac.id](mailto:m.nur.fietroh@uts.ac.id)

Received: 2022 November 02

Accepted: 2022 December 14

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

**Permasalahan yang dialami oleh PT. Pegadaian jika dilihat dari Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2007–2020 memiliki katagori kurang baik yaitu sebesar 3,13%. Rasio hutang yang cukup tinggi berdampak pada perusahaan belum bisa membayar penuh kewajibannya. Selain itu, DER pada ekuitas yang rendah berdampak bahwa perusahaan tersebut belum bisa memanfaatkan labanya secara maksimal. Tingkat Return On Assets (ROA) telah mengalami fluktuasi selama 14 tahun tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Pegadaian (Persero). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS (Statistic Package for the social Sciens) 23.00 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif terhadap ROA, Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA. Kemudian secara simultan DER, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Pegadaian.**

**Keywords:** Debt to Equity Ratio; Non Performing Loan; Beban Operasional Pendapatan Operasional; Return On Assets

### ABSTRACT

**The problems experienced by PT. Pegadaian when viewed from the Debt to Equity Ratio (DER) in 2007–2020 has a poor category, which is 3.13%. This can be explained that the debt-to-equity ratio is quite high which indicates that the company has not been able to generate enough money to pay its obligations in full. In addition, the low DER of equity has an impact that the company has not been able to maximize its profits. Meanwhile, from the Non Performing Loan (NPL) PT. Pegadaian from 2007 to 2020 can be said to be good at 71.61%, while the Return On Assets (ROA) has fluctuated during those 14 years. The importance of ROA on company growth has an impact on DER, NPL and Operating Income Operating Expenses (BOPO) which are used as a measuring tool for the company's ability to generate past profits to be used as a picture of the future. Data collection techniques used multiple linear regression, classical assumption test, t test (partially), f test (simultaneous) and the coefficient of determination. The results of this study indicate that partially DER has a positive effect on ROA, partially NPL has no effect on ROA. Partially BOPO has an effect on ROA. Then simultaneously DER, NPL, and BOPO have a significant effect on ROA at PT. Pegadaian.**

**Keywords:** Debt to Equity Ratio; Non-Performing Loans; Operating Expenses

*Operating Income; Return On Assets*

## PENDAHULUAN

PT. Pegadaian (Persero) untuk ketiga kalinya telah mendapat penghargaan sebagai BUMN terbaik untuk sektor keuangan bidang pembiayaan dan keuangan lainnya karena dinilai dapat mengusung inovasi dan startegi baru dalam pengembangan bisnis di tengah perlambatan ekonomi. Ketika semua industri keuangan dituntut untuk survive karena berbagai tantangan lokal maupun global, Pegadaian tetap mampu membukukan kinerja keuangan yang positif. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Pegadaian (Persero) mempunyai tujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Menurut Kasmir, (2015) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan sebagai alat ukur untuk memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan income adalah Return On Asset (ROA). Semakin besar Return On Asset suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2015). Selain profitabilitas, rasio solvabilitas bermanfaat untuk mengukur perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2014). Rasio ini dapat melihat seberapa hutang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan yaitu rasio Debt to Equity Ratio (DER). Mengingat pentingnya Debt to Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), dan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Pegadaian (Persero) mengindikasikan penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pegadaian yang berpengaruh pada tingkat kelangsungan operasional pegadaian dalam jangka panjang. Variabel-variabel yang digunakan penulis merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan baik buruknya kinerja keuangan pegadaian.

Dalam penelitian ini penilaian risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (kredit bermasalah). Menurut Dendawijaya, (2015), NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Fahmi (2017), Non Performing Loan (NPL) gross, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross semaksimal 5%. Semakin tinggi NPL maka akan berpengaruh terhadap ROA yang akan mengalami penurunan. Menurut Ismail, (2013), Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk melihat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam operasionalnya terdapat rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan (Rivai, 2013). Menurut Hasibuan, (2016), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

**Tabel 1**  
**Perkembangan DER, NPL, BOPO, dan ROA pada PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020.**

Tahun	Rasio(%)			
	DER	NPL	BOPO	ROA
2007	3.99	0.32	70.81	6.46
2008	4.54	0.15	69.81	5.83
2009	5.25	0.37	73.42	5.03
2010	5.15	1.69	71.17	5.82
2011	5.43	1.23	70.81	5.63

2012	3.80	0.75	68.18	6.50
2013	2.40	0.83	67.74	5.68
2014	2.28	0.73	70.33	4.97
2015	2.12	1.32	71.10	4.95
2016	1.84	1.26	69.10	4.72
2017	1.67	1.18	68.28	5.16
2018	1.62	1.57	68.30	5.26
2019	1.83	1.75	76.21	4.76
2020	1.90	1.01	87.29	2.83
Rata-Rata	3.13	1.01	71.61	5.26

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Tabel tersebut menunjukkan DER pada tahun 2007 – 2020 rata-rata 3,13 kali. Artinya perusahaan pegadaian memiliki kemampuan kurang baik dalam membayar penuh kewajiban hutangnya jika dilihat dari rata-rata nilai DER selama 14 tahun terakhir. Namun pada tahun 2016 hingga 2020, DER PT. Pegadaian (Persero) memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban, karena untuk rentang 1,5 – 2 kali masih termasuk dalam kategori bisa diterima. Rasio hutang terhadap modal yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membayar penuh kewajibannya, jika dilihat dari NPL pada PT. Pegadaian dari tahun 2007 hingga 2020 dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan Standar NPL menurut Peraturan Bank Indonesia No. 23/2/PBI/20021 adalah rasio NPL/NPF untuk total kredit/pembiayaan secara bruto kurang dari 5% namun NPL Pegadaian dari tahun 2007 hingga 2020 mengalami fluktuasi, NPL terjadi paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,75%. Rasio BOPO pada tahun 2007 hingga 2020 dengan rata-rata 71,61%, yang berarti rata-rata selama 14 tahun tersebut rasio BOPO Pegadaian dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari Standar terbaik BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 92%. Namun rasio BOPO mengalami fluktuasi dari tahun 2007 hingga tahun 2020. Perkembangan Profitabilitas mengalami fluktuasi 2007-2020. Peningkatan dan penurunan ROA dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan diantaranya DER, NPL dan BOPO.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan (Musthafa, 2017).

Menurut Jumingan, (2018), tujuan penggunaan rasio keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan bank secara efisien, mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi serta mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Menurut Fahmi, (2017) manfaat dari rasio keuangan adalah untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, rujukan untuk membuat perencanaan strategis perusahaan, alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, dan penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

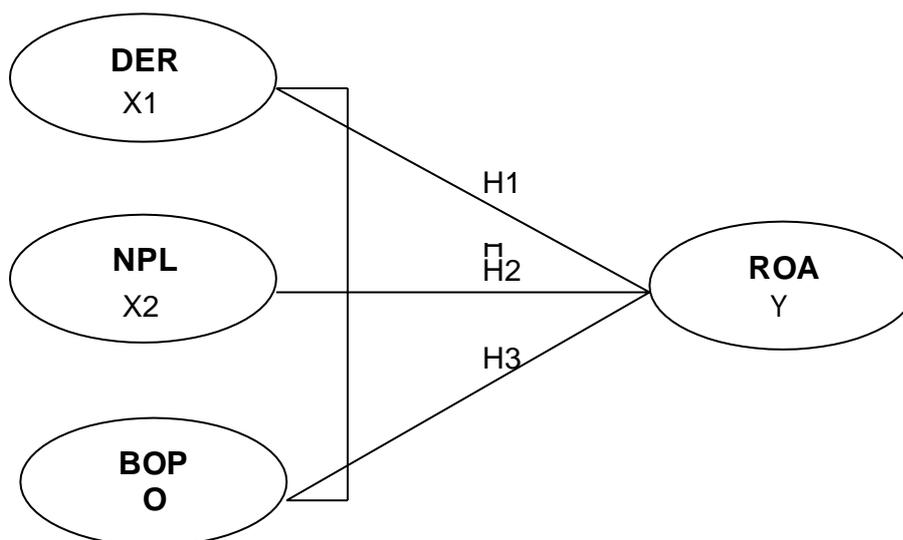
Munawir, (2014) menjelaskan bahwa manfaat rasio keuangan yaitu rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan

dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Menurut Harahap, (2016) jenis-jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan serta *Market Based* (Penilaian Pasar).

### Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X2 : *Non Performing Loan* (NPL)
- X3 : *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*(BOPO)
- Y : *Return On Asset*(ROA)

Dalam kerangka berpikir diatas, *Debt to Equity*, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) menggunakan persamaan regresi linear berganda.

### Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Maka asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)  
*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio *solvabilitas* yang dipergunakan untuk mengukuhkan perbandingan antara modal eksternal dengan modal pribadi. Menurut pernyataan yang diutarakan oleh Kasmir (2015), menyatakan bahwa DER adalah rasio yang dipergunakan sebagai penilaian utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dipergunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan ekuitas. Jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pidu (2015) dari hasil uji statistik DER berpengaruh terhadap ROA yang berarti apabila terjadi kenaikan maka hal ini dapat meningkatkan nilai ROA pada koperasi di Kabupaten Bone Balango. Hasil penelitian tersebut mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa manajer bisa

menggunakan hutang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih kredibel karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah permasalahan kredit yang menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja fungsi bank. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10PBI/2004 yang menyatakan jika nilai NPL berada di atas 5% keatas maka dapat dinyatakan bahwa perbankan tersebut berada dalam kondisi yang tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPL berakibat pada keuntungan yang diperoleh oleh bank dengan menurunnya keuntungan yang diterima oleh bank. Menurut pernyataan yang diutarakan oleh Hasibuan, (2016) menyatakan bahwa hal yang dapat menyebabkan buruknya kualitas kredit bank adalah semakin tingginya rasio NPL, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan dialami perbankan. Adapun sebaliknya jika semakin rendah rasio NPL maka perbankan akan mendapatkan keuntungan yang terus meningkat seiring semakin rendahnya rasio NPL. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman *et al.*, (2020) tidak terdapat pengaruh antara NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Adapun Hipotesis pada variabel ini yaitu:

H2: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO merupakan rasio yang menjelaskan jumlah suatu perbandingan antara beban operasional yang ditanggung perusahaan terhadap pendapatan dari kegiatan operasional pada suatu periode rasio yang sangat diperhatikan dikarenakan ini merupakan salah satu kriteria penilaian Bank Indonesia pada tingkat kesehatan perbankan. Menurut Dendawijaya, (2015) yang menyatakan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dewanti, *et al* (2022) dari hasil penelitiannya menunjukkan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Adapun hipotesis pada variabel ini adalah:

H3: Diduga Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*

d. Pengaruh DER, NPL dan Biaya BOPO terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2015), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalikan (*return*) yang semakin besar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perbankan diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (SEOJK.05/2019). Menurut Putra, (2019) hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap

Return On Asset pada PT. Pegadaian.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan tipe penelitian asosiatif berbentuk kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2007 sampai tahun 2020. Data kuantitatif yang digunakan berupa laporan laba rugi dan neraca. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk tahun 2007 sampai tahun 2020 melalui website Bursa Efek Indonesia. Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah DER, DEL, NPL, BOPO DAN ROA. Variabel DER bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang atau kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan. Variabel NPL berfungsi untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah yang ada pada perusahaan. Sedangkan BOPO bermanfaat untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara variabel ROA adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel-variabel tersebut sangat penting digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penggunaan variable-variabel tersebut pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2019) menjelaskan bahwa variable DER berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada variable NPL dan variable BOPO penelitian yang dilakukan Anindiansyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan variabel DER, NPL dan BOPO pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Adapun penggunaan model regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode Iregresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik norma IP-PPlot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu  $t - 1$  (sebelumnya). Menurut Ghozali, (2016) Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- 2) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas  $+2$  ( $DW > +2$ )

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau

untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=ROA
a	= konstanta
X1	= DER
X2	= NPL
X3	= BOPO
b1, b2, b3	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dimana uji t mencari t hitung dan membandikan dengan t tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Ghozali (2018)

Dimana:

t	= Nilai thitung
r	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel

f. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari "Fhitung" dan membandingkan dengan "Ftabel", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen

g. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

Dimana: KD = Kofesien Determinan.

R2 = Kuadrat Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini Tabel Debt to equity ratio yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun pengolahan data Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2007-2020 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2007 2020 PT. Pegadaian (Persero)**

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2007	5,897,510	1,479,730	3.99
2008	8,828,087	1,944,000	4.54
2009	13,320,005	2,539,458	5.25
2010	16,986,849	3,296,203	5.15
2011	22,142,990	4,076,363	5.43
2012	23,940,013	5,371,884	4.46
2013	23,701,275	9,886,719	2.40
2014	24,634,255	10,809,106	2.28
2015	26,625,019	12,532,944	2.12
2016	30,396,979	16,476,913	1.84
2017	30,476,832	18,210,260	1.67
2018	32,674,699	20,116,489	1.62
2019	42,263,867	23,060,310	1.83
2020	48,865,344	24,603,616	1.99

Sumber: Diolah peneliti, 2022

**Tabel 3**  
**NPL tahun 2007 sampai tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero)**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	20,572,000,000	6,374,406,000,000	0.32%
2008	14,071,000,000	9,494,277,000,000	0.15%
2009	52,152,000,000	14,194,631,000,000	0.37%
2010	304,863,000,000	18,079,061,000,000	1.69%
2011	291,339,140,051	23,698,504,545,246	1.23%

2012	199,842,567,471	26,507,982,946,864	0.75%
2013	230,980,868,151	26,549,525,074,835	0.87%
2014	204,027,422,600	27,948,962,000,000	0.73%
2015	410,507,222,400	31,099,032,000,000	1.32%
2016	448,047,753,686	35,587,721,632,333	1.26%
2017	437,419,212,373	36,929,835,462,266	1.18%
2018	643,233,066,300	40,970,259,000,000	1.57%
2019	882,390,250,000	50,422,300,000,000	1.75%
2020	575,807,090,300	57,010,603,000,000	1.01%

Sumber: Diolah peneliti, 2022

**Tabel 4**  
**BOPO tahun 2007 sampai tahun 2020 PT.Pegadaian (Persero)**

Tahun	BiayaOperasional	BebanOperasional	BOPO
2007	1.595.734	2.253.453	70.81%
2008	2.045.976	2.930.594	69.81%
2009	2.949.348	4.017.103	73.42%
2010	3.827.785	5.378.293	71.17%
2011	4.674.269	6.600.928	70.81%
2012	5.266.870	7.724.570	68.18%
2013	5.327.789	7.864.767	67.74%
2014	5.486.485	7.800.894	70.33%
2015	6.323.992	8.897.166	71.08%
2016	6.707.875	9.708.058	69.10%
2017	7.184.828	10.522.796	68.28%
2018	7.829.860	11.464.462	68.30%
2019	13.485.100	17.693.653	76.21%
2020	19.173.144	21.964.403	87.29%

Sumber: Diolah peneliti, 2022

**Tabel 5**  
**ROA tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero)**

Tahun	Lababersih	Aset	ROA
2007	476,658	7,377,239	6.46%
2008	628,374	10,772,488	5.83%
2009	798,195	15,859,464	5.03%
2010	1,179,788	20,283,043	5.82%
2011	1476235	26219353	5.63%
2012	1904823	29311989	6.50%
2013	1907304	33587994	5.68%
2014	1761764	35443361	4.97%
2015	1938429	39157960	4.95%
2016	2210252	46873892	4.72%
2017	2513538	48687092	5.16%

2018	2775481	52791188	5.26%
2019	3108078	65324177	4.76%
2020	2022447	71468960	2.83%

Sumber : Diolah peneliti, 2022

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) signifikan sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.40146629
Most Extreme Differences	Absolute		.187
	Positive		.187
	Negative		-.111
Test Statistic			.187
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.197
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.186
		Upper Bound	.207

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Diolah peneliti, 2022

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X1) dengan nilai tolerance  $0,842 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,187 < 10,00$ . Sedangkan variabel Non Performing Loan (X2) dengan nilai tolerance  $0,851 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,176 < 10,00$ . Sedangkan variabel BOPO (X3) dengan nilai tolerance  $0,983 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,017 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1, X2 dan X3 bebas tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt To Equity Ratio	.842	1.187
	Non Performing Loan	.851	1.176
	BOPO	.983	1.017

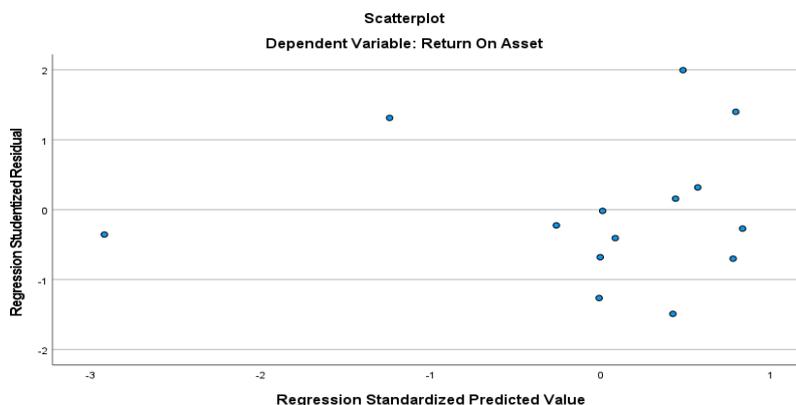
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Diolah peneliti, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:

**Gambar 1**



Pada gambar 1 menunjukkan grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

### Analisi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda Periode tahun 2008- 2017**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.071	1.898		.001
	Debt To Equity Ratio	.240	.093	.393	.028
	Non Performing Loan	-.117	.271	-.066	.674
	BOPO	-.132	.025	-.738	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 10, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  

$$Y = 14.071 + 0.240X_1 - 0.11X_2 - 0.132X_3 + e$$

Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 14,071. Apabila variabel DER, NPL dan BOPO dianggap tidak mengalami perubahan, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 14,071. Variabel DER memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,240. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa rasio DER terhadap ROA tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pada DER sebesar 1 satuan maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,240 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -0,117. Tanda negative menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPL satu kali mata tingkat ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.117. Nilai Koefisien regresi BOPO sebesar -0,132. Tanda negative menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO satu kali maka tingkat ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.132.

### Uji Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas DER, NPL, dan BOPO terhadap ROA maka perlu dilakukan uji t. pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai

probabilitasnya  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	14.071	1.898	7.413	<.001
	Debt To Equity Ratio	.240	.093	2.568	.028
	Non Performing Loan	-.117	.271	-.433	.674
	BOPO	-.132	.025	-5.207	<.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel DER diperoleh t hitung (2.568)  $>$  t tabel (2,228) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  maka hipotesis 1 diterima Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel NPL diperoleh t hitung (0,433)  $<$  t tabel (2,228) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,674 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel BOPO diperoleh t hitung (5,207)  $>$  t tabel (2,228) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA.

### Uji Simultan

Dari uji ANOVA atau F-test di dapat nilai F-hitung (13,560)  $>$  Ftabel (3,708) dengan tingkat signifikansi 0.001. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan DER, NPL, dan BOPO terhadap ROA.

**Tabel 10**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	8.524	3	2.841	13.560
	Residual	2.095	10	.210	
	Total	10.619	13		

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), BOPO, Non Performing Loan, Debt To Equity Ratio

Sumber : Diolah peneliti, 2022

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,803, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan ROA (variabel dependen), DER, NPL, dan BOPO dengan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu  $D = 80,3\%$ . Hal ini berarti ROA sebesar  $80,3\%$  dipengaruhi oleh peran dari variasi DER, NPL, dan BOPO sedangkan sisanya  $19,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 <sup>a</sup>	.803	.743	.45774	1.789

a. Predictors: (Constant), BOPO, Non Performing Loan, Debt To Equity Ratio  
b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Diolah peneliti, 2022

## PEMBAHASAN

### Pengaruh DER terhadap ROA

Pengaruh DER terhadap ROA pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian periode 2007-2020. Dikarenakan hasil thitung = 2,568 dan ttabel = 2,228 dengan nilai signifikan 0,028. Kesimpulannya thitung (2,568) > ttabel (2,223) dengan nilai signifikan 0,028 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian. Dari hasil penelitian hal ini menunjukkan semakin meningkat nilai Debt to Equity Ratio maka akan meningkat juga nilai ROA, yang berarti utang yang tinggi di pegadaian dapat meningkatkan profitabilitas. Kebijakan pendanaan oleh DER sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Pendanaan eksternal akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan melakukan ekspansi sehingga berdampak terhadap pencapaian ROA. Hal tersebut mendukung signaling theory bahwa investor akan merespon ketika manajemen memberikan sinyal positif ataupun negatif. Sinyal positif menandakan bahwa risiko bisnis perusahaan rendah, sedangkan sinyal negatif artinya risiko perusahaan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurlinda, Alie and Veronica, (2022) dari hasil uji statistik DER berpengaruh terhadap ROA yang berarti apabila terjadi kenaikan maka hal ini dapat meningkatkan nilai ROA Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ilham, (2020) yang menyatakan DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA Pada PT. Gudang Garam, Tbk.

### Pengaruh NPL terhadap ROA

Dari hasil uji statistic NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian tahun 2007-2020 dikarenakan hasil thitung = - 0,433 dan ttabel = - 2,228 dengan signifikan 0,674. Kesimpulan thitung (- 0,433) < ttabel (2,223) dengan signifikan 0,674 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa besar kecilnya NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel NPL terhadap ROA. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anindiansyah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abdurrohman *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Sutrisno, (2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil uji statistik BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian (persero) periode 2007-2020. Dikarenakan hasil thitung = -5,207 dan ttabel = -2,228 dengan nilai signifikan <0,001. Kesimpulannya thitung (5,207) > ttabel (2,228) dengan signifikan 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel BOPO (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan Pegadaian. Pada data BOPO PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2007 hingga

tahun 2020 dapat dikatakan dalam batas aman karena standar BOPO menurut peraturan Bank Indonesia yaitu 92% dan rasio BOPO selama 14 tahun tersebut menunjukkan kurang dari 92%. Tingginya rasio BOPO menunjukkan biaya operasional lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima dan rasio BOPO yang rendah menunjukkan pendapatan operasional lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan. Pada hasil penelitian dapat dilihat dari tahun 2007 hingga tahun 2020 memiliki rasio BOPO yang rendah yang berarti pendapatan lebih banyak dari pada biaya yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas PT. Pegadaian (Persero). Penelitian yang dilakukan oleh Khamisah, Nani and Ashsifa, (2020) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh DER, NPL dan BOPO terhadap ROA**

Dari hasil uji statistic DER, NPL, dan BOPO menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Pegadaian (persero) periode 2007-2020. Dikarenakan hasil F-hitung (13,560) > F-tabel (3,708) dengan tingkat signifikansi 0.001 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel DER (X1), NPL (X2) dan BOPO (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT. Pegadaian (persero). Dimana besarnya pengaruh DER, NPL, dan BOPO sebesar 80,3% yang dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebesar 80,3% dipengaruhi oleh peran dari variasi DER, NPL, dan BOPO sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra, (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan BOPO, NPL dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Bank Sumut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada variabel DER, NPL, dan BOPO terhadap ROA PT. Pegadaian (Persero) periode 2007 – 2020, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian dengan hasil penelitian thitung (2,568) > ttabel (2,223) dengan nilai signifikan 0,028 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. NPL secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian dengan hasil penelitian thitung (-0,433) < ttabel (2,223) dengan signifikan 0,674 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan PT. Pegadaian dengan hasil penelitian thitung = -5,207 dan ttabel = -2,228 dengan nilai signifikan < 0,001. Kesimpulannya thitung (5,207) > ttabel (2,228) dengan signifikan 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara Simultan DER, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan hasil penelitian Fhitung (13,560) > Ftabel (3,708) dengan tingkat signifikansi 0.001 dibawah nilai 0,05. Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian bisa menyalurkan kredit dengan kualitas yang baik sehingga meningkatkan pengaruh terhadap pendapatan bunga dan ROA pegadaian yang semakin tinggi. Selain itu, PT. Pegadaian (persero) dapat meminimalisir, mengurangi dan bertanggung jawab terhadap utang yang dimiliki sehingga apabila dalam kondisi yang tidak diinginkan (bangkrut), perusahaan masih bisa melunasi seluruh hutang serta bisa mempertahankan NPL yang rendah dan bisa menekan resiko kredit yang terjadi sehingga penyaluran pinjaman kredit dapat berjalan dengan lancar agar NPL PT. Pegadaian (Persero) masih dalam batas aman sehingga profit yang diterima terus meningkat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah variabel rasio keuangan untuk menunjang kompleksitas dan optimalnya kajian manajemen keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknologi Sumbawa yang telah memberikan insentif biaya publikasi dosen melalui program Hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Kemendikbud Ristek dengan Nomor Kontrak: 5773/E3.1/PKS.VIII/KL/2022 dan 022/UTS/PKS/VIII/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) DAN Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue, Vol.01*(No.01), 125–132.
- Anindiansyah, G., Sudyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Grafindo.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan* (Revisi). Bumi Aksara.
- Ilham. (2020). SEKURITAS Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS*, 3(3), 289–299.
- Ismail. (2013). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (3rd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *International Journal Of Business*, 3(2), 18–23. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/836>
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). CV. Andi Offset.
- Putra, I. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Sumut. In *Jurnal ilmiah Universitas Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 10(3), 56–72.
- Suputra, G. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Biaya Bunga Terhadap Profitabilitas Di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar Periode 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 36–44.